

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Saat ini, jasa bank telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan transaksi keuangan dan investasi. Untuk menjaga kesehatan bank agar tetap dapat menjalankan kegiatannya maka tingkat profitabilitas bank sangat berperan penting dalam kelangsungan bank. (Serly & Jennifer, 2021). Bank adalah Lembaga keuangan yang tugasnya untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman ataupun dalam bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Margaretha & Letty, 2017).

Pengertian bank di ialah salah satu industry dimana dalam aktifitas usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga tingkat kesehatan bank sangat penting untuk dipelihara. Pemeliharaan kesehatan perusahaan terutama pada bank dapat dilakukan dengan tetap menjaga Likuiditasnya sehingga bank tetap mampu untuk memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang akan melakukan aktifitas transaksi sewaktu-waktu (Marisya, 2021).

Penting bagi investor, banker dan kreditur untuk mengetahui kesehatan perusahaan karena nantinya hal tersebut akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Mereka merupakan pihak-pihak yang

berkepentingan pada keuntungan perusahaan di masa depan, perkembangan perusahaan dan mengetahui jaminan investasi serta kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek (Hasibuan, 2015).

Peningkatan kinerja keuangan atau profitabilitas perlu dilakukan untuk ukuran kinerja dari suatu perbankan, banyak sekali ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan dan terkadang berbeda antar tiap industry, akantetapi selama ini para manajer ataupun investor sering menggunakan rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*), non profitabilitas (*return on equity*, *return on asset*, *return on investment*) serta ratio sovabilitas. (Indriani & Ratnawati, 2017)

Seiring berjalannya waktu sektor perbankan juga dapat mengalami krisis. Pada saat krisis, perbankan perlu menyeimbangkan antara usaha dan kemampuan dengan situasi yang dihadapi. Fenomena yang melatar belakangi penelitian ini yaitu fenomena pada CNBC Indonesia pada tanggal 09 Januari 2021. Pada tahun 2020 atau lebih tepatnya pada saat Pandemi Virus Corona (Covid-19) membuat banyak perusahaan terdampak dan mengalami penurunan tingkat profit sepanjang tahun 2020. Dampak tersebut tentu saja dialami oleh perusahaan di sektor perbankan. Karena Sebagian besar masyarakat akan cenderung melakukan *saving* dibanding *spending*. Hal tersebut berakibat pada penurunan porsi kredit perbankan sepanjang tahun 2020 karena masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya. Di tahun yang sama, bank-bank raksasa Indonesia tak luput dari dampak pandemi Covid-19, saham-saham bank raksasa ikut terjun bebas selama awal pandemi karena rasa was-was masyarakat akan virus corona.

Salah satu bank raksasa yang terdampak oleh fenomena tersebut ialah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Emiten dengan nilai kapitalis saham besar pun tak dapat menghindar dari dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian BCA per 31 Desember 2020, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 27,13 triliun. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 5% dari periode yang sama pada tahun 2019 sebesar Rp 28,57 triliun. Akan tetapi, pendapatan bunga bersih perseroan naik sebanyak 7,3% menjadi Rp 54,55 triliun per 31 Desember 2020. Sedangkan laba operasional perseroan pada kuartal ketiga tahun 2020 sebesar Rp 33,82 triliun atau turun sebanyak 6,7% dari periode yang sama pada tahun 2019. Rasio margin pendapatan bunga bersih (net interest margin/NIM) perseroan juga mengalami penurunan sebanyak 5,7% pada Desember 2020. Adapun rasio kredit macet (non-performing loan/NPL) kotor perseroan naik 0,3 poin menjadi 1,8% pada 31 Desember 2020. Dilihat dari posisi neraca, total liabilitas perseroan per 31 Desember 2020 sebesar Rp 890,97 triliun atau naik sekitar 19% dari periode yang sama di tahun 2019 yang hanya sebesar Rp 744,95 triliun. Selain itu, total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik sebesar 6% menjadi Rp 184,6 triliun. Adapun asset perseroan per 31 Desember 2020 naik sekitar 17% menjadi Rp 1.681 triliun. (CNBC, 2021)

Kinerja perbankan dapat dilihat dengan menggunakan indikator keuangan yang sangat menentukan kinerja dari bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat dijelaskan dengan laporan keuangan yang menjelaskan kondisi dan hasil usaha pada suatu titik waktu atau periode tertentu. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan berbagai indikator keuangan seperti kecukupan modal, kualitas

pendapatan investasi, manajemen risiko, rentabilitas dan likuiditas. Efisiensi kinerja bank tercermin dari kemampuan bank untuk beroperasi dengan biaya efisien, sehingga semakin meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank (SAKUL, 2012). Profitabilitas bank dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh keuntungan melampaui biaya yang telah dikeluarkan, dalam hal ini bergantung pada modal (Ali Sulieman Alshatti & Sulieman Alshatti, 2015). Dalam menghitung profitabilitas bank ada beberapa cara seperti menggunakan ROE, ROA dan NIM (Sugiarto & Lestari, 2018). Ukuran profitabilitas yang digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja suatu bank adalah *Return On Assest* (ROA), ROE fokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit dalam setiap aktivitas perusahaan (SAKUL, 2012). Semakin besarnya *Return On Assets* membuktikan bahwa kemampuan finansial dari sebuah perusahaan tersebut semakin bagus, karena tingkat pengembalian semakin besar. Oleh karena itu dipilihlah *Return On Assest* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan perbankan.

Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya akan memengaruhi kepercayaan masyarakat pada bank sehingga dapat membantu keberlangsungan operasional maupun keberadaan bank tersebut (Aprilia & Soebroto, 2020). Menurut Nouaili, M., Abaoub, E., & Ochi, A. dalam jurnal Margaretha & Letty, (2017) yang membahas tentang dampak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan di katakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai berikut: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Bank, dan Efisiensi operasi (BOPO). Sedangkan menurut Wulandari & Novitasari, (2020) Ukuran Perusahaan juga dapat

memengaruhi kinerja keuangan sebuah bank, hal tersebut dikarenakan ukuran bank merefleksikan kemampuan suatu bank.

Tujuannya ialah untuk memeriksa hubungan antara efisiensi dan risiko terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Digunakannya ukuran berbasis kinerja *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) ditemukan jika ada efisiensi dan risiko berpengaruh signifikan positif pada kinerja keuangan perbankan dengan *return on asset* (ROA) sebagai rasio pengukuran.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). ialah risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi hutang saat jatuh tempo yang berasal dari pendanaan arus kas dan/dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan ataupun bank (Desiko, 2020). Aprilia & Soebroto, (2020) Menyatakan bahwa rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dari suatu bank. Artinya jika rasio LDR terlalu besar, maka likuiditas bank menurun sehingga bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Disisi lain kinerja bank juga akan menurun sebab masyarakat akan kehilangan kepercayaan untuk menyimpan uang di bank tersebut. Sedangkan menurut Desiko, (2020) menyatakan bahwa semakin besar LDR maka perusahaan perbankan semakin baik, karena dengan meningkatnya LDR maka jumlah kredit yang diberikan meningkat dan pendapatan bunga serta laba pun meningkat, dengan kata lain LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Majeed & Zainab, (2021) yang menyatakan bahwa Liquidity yang diukur dengan menggunakan LDR

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang diteliti oleh Magdalena & Hapsari, (2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal tersebut menegaskan faktor modal dan kredit tidak selalu mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan ialah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio permodalan atau kemampuan bank dalam menyiapkan dana untuk keperluan dalam mengembangkan usaha dan menampung berbagai kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Rina & Rofiuddin, 2021). Menurut Aprilia & Soebroto, (2020) Makin tinggi kemampuan bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian akibat aktivitas usahanya akan tetapi hal tersebut belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Namun disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga dinyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR, mengakibatkan ROA semakin rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Soebroto, (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan. Namun hasil berbeda di dapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Munir, (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

Faktor yang ketiga adalah Ukuran Bank. Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat memperlihatkan suatu kondisi atau karakteristik dari suatu organisasi atau bisnis dimana terdapat beberapa parameter yang dapat dipakai sebagai penentu ukuran besar atau kecilnya Suatu perusahaan, seperti seberapa banyak jumlah karyawan yang diperlukan dalam perusahaan selama melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah asset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang diperoleh perusahaan selama satu periode, serta jumlah saham yang beredar (Setyawan, 2019). Menurut Serly & Jennifer, (2021) Ukuran bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yaitu jika ukuran suatu bank besar, profitabilitas bank tersebut juga akan besar. Sedangkan menurut Margaretha & Letty, (2017) Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran bank memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan, yang artinya apabila ukuran naik maka kinerja keuangan pun akan naik. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan ialah Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, BOPO dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, semakin rendah BOPO maka semakin rendah efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional, oleh karena itu adanya efisiensi biaya maka keuntungan bank akan semakin besar. (Insawan et al., 2017). Menurut Aprilia

& Soebroto, (2020) Variabel Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) akan membuat Return On Asset (ROA) mengalami penurunan. Sebaliknya, jika Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil maka Return On Asset (ROA) yang mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Hariasih et al., (2018) Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (Bopo) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu dan adanya *research gap* atau kesenjangan penelitian, oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan. Berdasarkan fenomena dan latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan judul penelitian ini ialah **“Pengaruh LDR, CAR, UKURAN BANK, DAN BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah Ukuran Bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
4. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh Ukuran Bank terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. Untuk menganalisis tentang pengaruh biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah, penulis berharap dalam penelitian ini memberikan manfaat atau kontribusi penelitian baik manfaat secara teoritis maupun praktik, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor perbankan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Bank, dan Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO), Dan

Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dan sebagai referensi serta acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan terutama pada sektor perbankan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan ialah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Baba ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik responden, analisis data, pengujian dan pembahasan hipotesis

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan hipotesis, keterbatasan selama penelitian berlangsung, dan saran untuk penelitian selanjutnya.